



KAMPANYE PEMILU DAMAI TANPA HOAX BAGI KOMUNITAS PETANI MAKMUR DI KABUPATEN KONAWE SULTRA

Laxmi¹, La Ode Aris², Jabarudin³, Sulvariani Tamburaka⁴,
Marsia Sumule Genggong⁵

^{1,2,4,5}Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

³Universitas Lakidende

Article Information

Article history:

Received January 29,
2024

Approved February 06,
2024

Keywords:

Pemilu
Damai, Komunitas
Petani, Hoax

ABSTRACT

This paper is a community service in the results of a seminar on "Peaceful General Elections Without Hoaxes" in Konawe Regency. The implementation method is to use socialization to the community in the form of lectures from the university in this case the PKM team, conducting a question and answer system and exchanging information, giving the opportunity to pour out opinions together to the participants regarding the Hoax peaceful election campaign, and the presentation of material by the University PKM team. The results of this community service are that the participants or the Farmer community have an awareness of the importance of anticipating the rise of hoax news which has a negative impact, to anticipate, avoid information containing hoaxes, namely being able to understand the prevention of the spread of hoax news and understand the solutions to fight hoaxes. then participants can socialize the dangers of hoaxes in the midst of society and how to find solutions to avoid being consumed by hoax news.

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat mengenai Kampanye Pemilihan Umum Damai Tanpa Hoax pelaksanaannya di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Metode pelaksanaannya dengan ceramah dan tanya jawab kepada Masyarakat komunitas Petani Makmur bersama Tim PKM Universitas Halu Oleo dan Universitas Lakidende dalam prosesnya Tim PKM, melakukan proses tanya jawab dan bertukar informasi, memberi kesempatan untuk mencurahkan pendapat bersama kepada para peserta mengenai kampanye pemilu damai Hoax, dan pemaparan materi oleh pihak Universitas Tim PKM. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yakni peserta atau komunitas petani makmur memiliki kesadaran tentang pentingnya mengantisipasi

maraknya berita Hoax yang berdampak negatif, dan untuk mengantisipasinya, maka hindari informasi yang mengandung Hoax yaitu dapat memahami pencegahan penyebaran berita hoaks dan memahami solusi untuk melawan Hoax. Tahap berikutnya peserta diharapkan dapat mensosialisasikan kembali bahaya Hoax ditengah-tengah masyarakat dan bagaimana solusi untuk menghindarinya agar tidak terpengaruh berita Hoax.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: Laxmi@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia masuk dalam kategori Negara demokrasi yang didasarkan kepada kedaulatan rakyat, yang dimana kekuasaan tertinggi berada dalam keputusan rakyat. Di negara demokrasi, rakyat bebas untuk memilih, untuk memenuhi setiap kebutuhannya, bebas menentukan nasib sendiri, dan bebas untuk berkembang sesuai dengan kemungkinan dan potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, tugas pokok negara demokrasi ialah mengembangkan segenap potensi yang terdapat pada setiap warga negaranya dalam suasana yang damai dan adil, salah satu hak bebas untuk memilih.

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu momen penting dalam kehidupan demokrasi suatu negara. Keterlibatan aktif masyarakat, termasuk komunitas petani, sangat diperlukan untuk memastikan proses demokrasi berjalan dengan baik. Namun, seringkali kampanye politik diwarnai dengan penyebaran informasi palsu atau Hoax, yang dapat merusak suasana damai dan keberlanjutan demokrasi. Menjelang pemilu disetiap caleg pasti mengenalkan visi dan misi dalam sebuah kampanye, yang dimana Kampanye politik merupakan salah satu jenis dari wacana. Karena, memang cakupan istilah wacana tidak hanya seputar percakapan, pembicaraan dimuka umum, namun juga berupa tulisan (Tarigan, 1993:23). Dalam konteks ini, wacana kampanye politik yang dimaksud adalah kampanye tertulis yang terdapat di baliho, spanduk, ataupun surat kabar. Kajian mengenai wacana kampanye ini tidak bermaksud memihak kepada salah satu calon.

Namun saat ini melihat fenomena Hoax terus menjadi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas politik di Indonesia, sekarang ini terdapat kerap banyak sekali berita hoax yang menyebar di internet yang sangat berpengaruh di seluruh masyarakat Indonesia. Salah satunya berita yang paling kerap muncul adalah Hoax yang berkaitan dengan persiapan pemilu, mengingat pemilu adalah hajatan nasional yang melibatkan seluruh masyarakat yang telah terdaftar sebagai pemilih salah satu komunitas petani makmur.

Menurut Lynda Walsh dalam buku berjudul *Sins Against Science*, istilah hoax atau kabar bohong, merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang masuk sejak era industri. Diperkirakan pertama kali muncul pada tahun 1808. Asal kata Hoax diyakini ada sejak ratusan tahun sebelumnya yakni 'hocus' dari mantra 'Hocus Pocus'. Frasa yang kerap disebut oleh pesulap, serupa Sim-Salabim. Kata hoax berasal dari "hocus pocus" yang aslinya adalah bahasa Latin "hoc est corpus" artinya "ini adalah tubuh". Kata ini biasa digunakan penyihir untuk mengklaim bahwa sesuatu adalah benar, padahal belum tentu benar. Kata Hoax sendiri berasal dari bahasa Inggris yang berarti berita bohong. Hoax atau Pemberitaan palsu adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/ pendengarnya untuk mempercayai sesuatu padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu.

Beberapa riset sudah dilakukan terkait penyebaran hoax dan black campaign dalam Pemilu. Salah satunya Sosiawan dan Wibowo yang meneliti hoax selama Pilpres 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berita hoax pada Pilpres 2019 memiliki konten yang merujuk pada tindakan provokasi (45%) dan propaganda (40%), sedangkan yang lainnya berupa kritikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan penyebaran berita bohong (hoax) digunakan sebagai alat oleh beberapa kelompok untuk mencapai tujuan politik tertentu (Sosiawan and Wibowo, 2020: 140).

Maka berdasarkan kondisi tersebut Upaya untuk mewujudkan kampanye pemilu damai tanpa hoax bagi komunitas petani telah dilakukan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kabupaten Konawe dengan kampanye mencegah berita Hoax terhadap diri dan masyarakat. maka upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana pemilu yang aman, damai dan terbebas dari Hoax demi terciptannya pemilu yang adil, jujur dan berkualitas. Juga untuk bisa saling menjaga dan memberikan informasi yang benar dan baik serta informasi yang sehat ditengah-tengah masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan dalam rangkaian tugas Tri Dharma. Oleh karena itu dalam PKM memerlukan metode khusus dari kegiatan lainnya. Metode yang di gunakan dalam PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah dari pihak Universitas Halu Oleo dan Universitas Lakidende dalam hal ini tim PKM mengkampanyekan pemilihan umum damai tanpa Hoax.
2. Tanya jawab dan bertukar informasi dan pengalaman bersama peserta yang terlibat dalam PKM sehingga Tanya jawab mengenai informasi pemilu damai tanpa Hoax.
3. Curah pendapat bersama para peserta mengenai kampanye pemilu damai tanpa Hoax.
4. Pemaparan materi mengenai pemilu damai tanpa Hoax dari pihak universitas tim PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kampanye pemilu damai tanpa Hoax adalah suatu upaya untuk memastikan bahwa proses pemilihan umum berlangsung dengan adil, transparan, dan tanpa disinformasi. Kampanye pemilu damai memiliki tujuan utama untuk menciptakan lingkungan politik dalam yang kondusif dan mengurangi potensi konflik atau ketegangan di masyarakat selama masa pemilihan. Suasana damai dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi, karena orang lebih cenderung terlibat ketika merasa aman dan terlindungi dari ancaman atau intimidasi.

Pemilu merupakan momen penting bagi bangsa Indonesia untuk memilih pemimpin dan wakil rakyat. Namun kerap kali momen ini di warnai dengan berbagai isu dan berita bohong yang dapat memicu perpecahan dan kekerasan masyarakat, termasuk komunitas petani. Oleh karena itu, pentingnya untuk mengadakan kampanye pemilu damai tanpa Hoax bagi komunitas petani. Target kampanye adalah komunitas petani di seluruh Indonesia terkhusus di Kabupaten Konawe sebagaimana tim PKM melakukannya dirangkaikan seminar literasi digital yang bertema “Pemilihan Umum Damai Tanpa Hoax” yang di selenggarakan pada tanggal Senin, 29 Januari 2024 pukul 9.00-12.30 WITA yang berlokasi di Arisandi Hotel Arumbu, Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.



Gambar1.1 Tim PKM (Ibu Laxmi dan Pa Jabarudin) dalam Kampanye “Pemilihan Umum Damai Tanpa Hoax”



Gambar 1.2 Peserta Kampanye Pemilu Tanpa Hoax di Wisma Arisandi

Maka dari itu pemilu harus bebas dari kata Hoax atau disinformasi dapat merusak proses demokrasi dengan menyebabkan polarisasi, kebencian, dan kecurangan pemilu. Masyarakat yang terpapar Hoax juga dapat membuat keputusan politik yang tidak berdasarkan fakta, yang berdampak negatif pada stabilitas politik dan kualitas keputusan yang diambil. Hoax atau Pemberitaan palsu adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/ pendengarnya untuk mempercayai sesuatu padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu.

1.) Jenis Berita Palsu

Marino (2017) Membedakan Berita Palsu Menjadi Enam Jenis, yaitu:

- 1) *fantasy fake*, berita palsu yang sengaja dirancang untuk menghibur, seperti kisah dunia lain tentang penampakan *Bat Boy* dan *Elvis* dari *Weekly World News, Enquirer*, dsb.;
- 2) *funny fake*, berita palsu yang dirancang untuk menghibur;
- 3) *fony fake*, berita yang dirancang untuk mengerjai seseorang;
- 4) *fallacious fake* atau *propaganda elite*, berita yang menyesatkan dan hanya mencari sensasional;
- 5) *flat fake* atau propaganda kekuatan penuh, berita yang berpura-pura menjadi sindiran dan membuat orang mengklik tautan tersebut; dan
- 6) *falshivka fake* atau *propaganda de ruski*, kabar palsu yang berasal dari Moskow.



Gambar 1.3 contoh berita hoaks (Sumber : kominfo)



Gambar 1.4 contoh berita provokasi (Sumber : detiknews)

Secara tekstual, teks-teks berita palsu yang menyangkut tentang pemilu menunjukkan anti pemerintah atau figure seseorang. Hal ini dapat terlihat dari pilihan-pilihan kata yang dipakai, seperti: tidak becus, planga-plongo, perpecahan, rusuh, persekusi, potong tumpeng di atas lambang PKI, China segera kirim 3 juta warganya ke Indonesia, ancaman pembunuhan pada Anggota KPU, Kemendagri selundupkan, pendidikan agama Islam harus dihapus. Kata-kata tersebut mengandung SARA dan bersifat provokasi. Hal tersebut sangat berbahaya jika dapat mempengaruhi orang lain ketika membacanya tanpa melakukan saringan terlebih dahulu. Hoax tersebut telah Meresahkan Dan Membahayakan Bagi Masyarakat Karena Bisa Berdampak Pada Ketenangan Dan Keamanan Suatu Daerah dan kesegsaraan bagi diri. Maka dari itu perlu dilakukan cara untuk mencegah agar berita hoax tidak tersebar.

2) Solusi Mencegah Penyebaran Berita Hoax

Adapun solusi yang telah ditawarkan oleh tim PKM yaitu :

1. Pertama, kembangkan rasa penasaran anda setiap saat, jangan langsung menyebarkan suatu berita tanpa mengecek kebenarannya
2. Berhati-hatilah dengan judul yang provokatif. Seringkali, berita hoax punya judul yang mengundang sensasi, seperti bersifat menghasut atau provokatif. Bahkan, lebih ngeri lagi, kadang isinya diambil dari media atau surat kabar resmi. Hanya saja, sedikit diubah agar sesuai dengan persepsi dari pembuat hoax. Untuk itu coba ambil koran untuk memastikan kebenaran. Bisa juga dengan mengeceknya dengan berselancar ke internet. Bisa membaca media berita yang ada. Dengan kredibilitasnya, sudah pasti media mengecek kebenarannya sebelum disiarkan.
3. Cari tahu keaslian alamat situs laman. Jika anda mendapatkan berita dari sebuah artikel, Coba perhatikan tautannya. Apakah tautan tersebut berupa blog atau

media berita asli. Jangan sampai terkecoh, kadang ada orang yang tak bertanggung jawab membuat berita bohong dengan menggunakan tautan yang mirip dengan media berita yang asli.

Dilansir dari Dewan Pers, di Indonesia terdapat lebih dari 43.000 situs yang mengklaim dirinya sebagai media bema. Namun, yang sudah terverifikasi gak sampai 300. Itu artinya, ada kemungkinan banyak berita bohong yang bisa beredar.

4. Perhatian keaslian foto- Berita bohong ada kalanya berupa foto yang telah dimanipulasi. Pembuat berita palsu bisa saja telah mengedit sebuah foto lalu diupload ke internet dengan tujuan memprovokasi. Namun, anda bisa mengecek keaslian sebuah foto dengan mesin pencari Google Images dengan tautan images.google.com.

Bisa juga mengunggah sebuah foto atau dengan fitur drag and drop. Dengan begitu, kita bisa membandingkan hasilnya dan mengambil kesimpulan apakah foto tersebut asli atau bohong.

5. Periksa keaslian berita dengan mencari tahu asal sumbernya. Sudah umum kalau berita dikuatkan dengan sumber. Biasanya anda akan melihat sumber, misalnya dari polisi atau KPK.

Anda bisa mengecek dan membandingkannya dari siaran pers langsung atau dari media berita. Selain itu, anda perlu membedakan mana berita berupa fakta dan mana yang berupa opini. Itu karena tidak semua opini perlu disepakati. Bisa jadi kita punya pemikiran lain.

6. ikut serta dalam grup diskusi anti hoax di media sosial. Untuk mendukung gerakan anti Hoax, ada banyak grup di media sosial yang berguna untuk mendiskusikan apabila ada suatu pemberitaan baru yang kontroversi. Kita bisa bergabung dan menyimak. Siapa tahu dengan begitu pemikiran anda akan terbuka.
7. Segera adukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika apabila menemukan berita hoax. Setelah melakukan semua cara di atas dan terbukti anda menemukan suatu berita adalah Hoax, jangan ragu untuk melaporkannya ke Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui surel aduankonten@mail.kominfo.go.id.

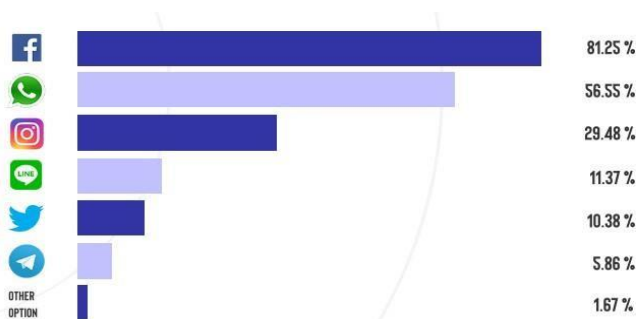


Gambar 1.5 Tim PKM (Ibu Laxmi) dalam Kampanye Solusi Mencegah Penyebaran Berita Hoax

Beberapa Hoax yang paling sering muncul pada saat menjelang Pemilu dapat bervariasi tergantung pada konteks politik, sosial, dan budaya di masing-masing daerah. Namun, beberapa jenis Hoax yang umumnya muncul pada Pemilu antara lain: Hoax tentang calon atau partai politik: Informasi palsu atau tidak benar tentang calon atau partai politik dapat disebar oleh pihak-pihak yang ingin mempengaruhi opini

publik atau memperoleh keuntungan politik. Dalam jangka panjang, dampak dari penyebaran Hoax pada Pemilu dapat merusak demokrasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat, media, dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses Pemilu untuk memperkuat literasi informasi dan kritis dalam mengonsumsi informasi politik. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk membedakan informasi yang benar dan tidak benar dan mengurangi dampak dari penyebaran Hoax pada Pemilu dan demokrasi secara umum.

Maka dari itu penyebaran Hoax dapat kita temukan dimana saja apa lagi melihat perkembangan teknologi semakin canggih kita dapat melihat berita-berita di seluruh dunia menggunakan Handphone, dimana Handphone terdapat Platform yang paling populer sebagai media penyebaran berita palsu adalah Facebook. Berdasarkan hasil survei oleh DailySocial (<https://dailysocial.id>) sebanyak 81,25% responden menerima berita palsu dari Facebook, diikuti oleh 56,55% responden dari WhatsApp, dan 29,48% responden dari Instagram. Dari hasil survei tersebut juga diketahui bahwa Twitter merupakan platform yang lebih aman (10,38%) jika dibandingkan media sosial lainnya.



Gambar 1.6 Platform Media Sosial (Sumber: DailySocial)

3) Solusi Melawan Hoax

Langkah – Langkah Dapat Dilakukan, Yaitu:

- Setiap Orang/Masyarakat bisa mengambil peran sebagai penengah dalam waktu sesegera mungkin, dalam hal ini sebagai verifikasi, baik lewat akun resmi pemerintah maupun akun yang bisa diajak bekerja sama.
- Pemerintah melakukan pendekatan terhadap akun-akun berpengaruh, memberikan pengertian sejauh mana bahaya isu-isu liar yang berkembang di media sosial.
- Bekerja sama dengan Google untuk menghapus konten Hoax dari mesin pencari mereka.
- Pemerintah membuat satu situs atau aplikasi resmi yang bisa menjelaskan pada masyarakat mana saja situs yang berbahaya untuk dibuka, karena kontennya yang Hoax, atau berita-berita apa saja yang ternyata tidak benar.

Dalam rangka mencegah penyebaran Hoax pada Pemilu dan membangun kesadaran masyarakat yang lebih kritis, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, media, pemerintah, dan masyarakat secara luas. Upaya tersebut dapat mencakup pelatihan serta kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya dan dampak dari penyebaran Hoax pada Pemilu. Melibatkan masyarakat umum secara langsung dengan membuat suatu komunitas yang bertujuan untuk memerangi Hoax karena peran serta masyarakat juga dibutuhkan bagi pemerintah dalam persoalan ini.

KESIMPULAN

Hasil dari pemaparan diatas dapat disimpulkan dalam perjalanan menuju pemilihan umum, kampanye pemilu damai tanpa Hoax menandai suatu upaya untuk menciptakan lingkungan politik yang stabil dan kondusif. Bagi komunitas petani makmur, keberlangsungan pertanian dan kesejahteraan ekonomi mereka sangat terkait dengan ketenangan selama proses politik. Kampanye pemilu damai Hoax bagi komunitas petani makmur juga ini merupakan salah satu upaya untuk memastikan bahwa proses pemilihan umum berlangsung dengan adil, transparan dan disinformasi tapi terkadang masyarakat masih terpapar oleh berita Hoax sehingga dapat membuat keputusan politik yang tidak berdasarkan fakta dan berdampak negatif pada stabilitas politik dan kualitas keputusan yang diambil. Sehingga untuk menghindari informasi yang mengandung Hoax yaitu dapat memahami pencegahan peyebaran berita Hoax dan memahami solusi untuk melawan Hoax.

Dengan membangun kesadaran akan dampak Hoax, menjalin kerjasama internal, dan aktif berkontribusi dalam masyarakat, komunitas petani makmur dapat menjadi pilar penting dalam menciptakan pemilu damai yang membawa manfaat jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

SARAN

Saran dapat di berikan dapat Meningkatkan edukasi tentang bahaya Hoax dan pentingnya mengecek fakta. Memberikan pelatihan literasi digital kepada masyarakat, termasuk cara mengidentifikasi dan melaporkan Hoax. Menindak tegas para penyebar Hoax sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Memberikan sanksi yang berat kepada pelanggar untuk memberikan efek jera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan hidayahNYA sehingga Tim PKM dapat menyelesaikan penulisan artikel tentang “Kampanye Pemilu Damai Hoax bagi komunitas Petani Makmur di Kabupaten. Konawe” hingga selesai. Penulis Ingin berterima kasih kepada:

1. Masyarakat Kabupaten Konawe khususnya Komunitas Petani Makmur
2. Tim PKM yang telah membantu dan dukungannya dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahrudin, A., & Billah, S. A. (2023). Modeling Manajemen Informasi dan Verifikasi Berita Menjelang Pemilu dan Pemilihan 2024: Sebuah Studi Preliminary tentang Upaya Mencegah Black Campaign dan Hoax. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 4 (2). *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 4(2), 212-232.
- [2] Ilmu Komunikasi 17(2): 133–42
- [3] Muslim, A., & Hakim, L. (2023). Sosialisasi Stop Hoax Dalam Mewujudkan Pemilu 2024 yang Aman, Damai dan Bermartabat. “Berdemokrasi Dengan Hati, Bukan Dengan Benci”. *Jurnal Dedikasi Madani*, 2(1), 60-65
- [4] Pemilu Presiden Tahun 2019 Di Media Daring Dan Media Sosial.” *Jurnal*
- [5] Putra, F., & Patra, H. (2023). Analisis Hoax pada Pemilu: Tinjauan dari Perspektif Pendidikan Politik. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 95-102.
- [6] Salim, Z. (2018). *Hoax dan Perilaku Masyarakat Menjelang Pilpres dan Pileg 2019*. Jakarta: THC.
- [7] Sosiawan, Edwi Arief, and Rudi Wibowo. 2020. “Kontestasi Berita Hoax

- [8] Tarigan, H. G, Pengajaran Wacana. Bandung: Angkasa, 1993.